

DAMPAK KRISIS ENERGI (BAHAN BAKAR) TERHADAP PEREKONOMIAN RAKYAT

Ade Rachmawati Nurfitri

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No.100 Depok

ABSTRAK

Krisis (kelangkaan) energi yang kini sedang terjadi, menimbulkan dampak (akibat) yang demikian serius pada kehidupan rakyat. Dampak tersebut antara lain semakin mahalnya harga BBM, minyak tanah, solar dan gas, terjadinya antrian karena masyarakat panik dan akhirnya masyarakat semakin miskin karena daya beli yang semakin rendah. Karenanya diharapkan kepada pemerintah untuk segera mencari alternatif energi dan segera mensosialisasikan kepada masyarakat luas, agar kita tidak lagi bergantung kepada 1 jenis energi (bahan bakar) saja yaitu Bahan Bakar Minyak (BBM).

Kata Kunci : Kelangkaan, energi, bahan bakar minyak.

PENDAHULUAN

Beberapa waktu belakangan ini banyak sekali peristiwa memilukan yang menimpa bangsa ini. Satu diantaranya adalah krisis (kelangkaan) energi yaitu BBM (Bahan Bakar Minyak). Kejadian ini dirasakan begitu tiba-tiba dan tak dipungkiri "menyinggung" kehidupan rakyat pada berbagai aspek. Pihak pemerintah, (dalam hal ini Pertamina) telah memberikan pernyataan bahwa semuanya baik-baik saja tidak ada masalah. Namun jika harus dipikirkan lagi, kejadian

ini justru sebagai pertanda, bahwa bangsa ini tengah mengalami kelangkaan energi dan harus segera mengambil langkah yaitu, bagaimana mensiasati dan mencari energi alternatif sebagai penggantinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, dari kehidupan rumah tangga hingga untuk kebutuhan industri, bahan bakar menjadi salah satu "kebutuhan dasar" yang harus dipenuhi.

PEMBAHASAN

Naiknya Harga Minyak Dunia (Premium dan Minyak Tanah)

Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia, yang berpedoman pada mata uang dolar Amerika. Maka tak pelak lagi, semakin menguatnya nilai tukar dollar Amerika terhadap Rupiah, akan menyebabkan harga minyak dunia semakin tinggi, menyebabkan pula beban APBN bertambah berat karena harus mengalokasikan sejumlah dana untuk

subsidi kenaikan harga minyak tersebut. Namun pada kenyataannya, pemerintah tidak lagi mensubsidi atas kenaikan harga minyak tersebut. Malahan, pemerintah tetap memberlakukan harga yang semestinya kepada rakyat.

Dari keadaan seperti ini, kita sudah dapat melihat satu poin penting, bahwa rakyatlah yang harus "menanggung" kenaikan harga tersebut. Kenaikan harga minyak yang sebenarnya sangat disesali oleh banyak pihak, berdampak kepada berbagai aspek. Kenaikan harga BBM menyebabkan naiknya biaya produksi dan distribusi barang industri. Kenaikan biaya produksi, distribusi dan juga biaya operasional lainnya tentu saja akan menaikkan harga pokok barang yang pada akhirnya akan menaikkan harga jual barang. Kenaikan harga BBM juga selalu berdampak pada kenaikan harga 9 bahan pokok; meskipun kenaikan harga BBM itu tidak memberi dampak besar pada proses produksi 9 bahan pokok. Kenaikan harga semua barang kebutuhan rakyat yang kadang kala bisa menimbulkan inflasi dua digit akan

menyebabkan rakyat semakin miskin, karena di sisi lain penghasilan mereka tidak bertambah.

Rakyat sebagai pemilik kekayaan yang terkandung dalam bumi Indonesia (termasuk BBM) tidak dapat berbuat banyak. Mereka hanya dapat protes dengan cara demonstrasi. Ironisnya, setiap kali ada demonstrasi, rakyat harus berhadapan dengan aparat kepolisian yang sudah menghadang.

Rakyat miskin selalu paling merasakan dampak dari kenaikan BBM. Sebagian kecil rakyat yang tergolong kaya tidak terlalu merasakannya, karena disamping penghasilan mereka dapat menutupi kenaikan harga barang industri dan BBM untuk keperluan sehari-hari. BBM jenis premix yang digunakan untuk mobil mewah mereka, harganya tidak naik.

Produksi Minyak Ancam APBN 2005

Ketahanan APBN untuk membiayai subsidi BBM akan sangat tergantung pada jumlah produksi minyak dalam negeri hingga akhir tahun 2005. Jika produksi minyak per hari lebih

rendah dari produksi rata-rata saat ini 1,070 juta barrel, beban subsidi BBM yang ditanggung pemerintah akan membengkak lebih dari Rp.126 triliun. Akibatnya, defisit APBN 2005 akan lebih dari Rp.20 triliun. (Kompas, hal 18, 16 Juli 2005).

Harus ada upaya untuk menahan beban subsidi, karena kalau produksi minyaknya turun, maka impornya akan naik, dan subsidinya akan lebih besar lagi.

Seperti diberitakan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, beberapa hari ini terjadi kelangkaan BBM yaitu premium, solar dan minyak tanah di berbagai daerah. Sebagai contoh kelangkaan BBM yang terjadi di Sulawesi Utara. Krisis BBM ini menyebabkan terjadi antrian panjang kendaraan di SPBU di daerah Manado, Tomohon dan Tondano. Di daerah Gorontalo, akibat krisis bensin, biaya angkutan kota berupa ben-tor (becak motor) naik hampir tiga kali lipat. Warga Gorontalo harus membayar ongkos angkutan Rp 5.000 - Rp 6.000 untuk sekali jalan.

Sedangkan antrian panjang yang terjadi di kota Tomohon adalah yang terparah, mencapai satu kilometer. Masyarakat terus menunggu sejak pagi hari, padahal bensin di SPBU tersebut kosong. Gerak antrian baru terlihat pada siang hari, setelah SPBU itu menerima pasokan dari kendaraan tangki Pertamina.

Pihak Pertamina juga menyatakan bahwa terjadinya antrian kendaraan akibat kepanikan masyarakat, ingin membeli sebanyak - banyaknya untuk persediaan. Walaupun hal tersebut telah dilarang oleh Pertamina.

Bukan hanya premium dan solar yang langka, tetapi minyak tanah juga menghilang di sejumlah tempat. Di Sulawesi Tengah, kelangkaan BBM hampir merata di sejumlah Kabupaten. Untuk mendapatkan BBM di SPBU, masyarakat harus rela antri berjam-jam dan menempuh jarak lebih dari 100 kilometer, tetapi setelah sampai di tujuan, BBM pun tidak didapat. Harga premium eceran di sejumlah daerah bahkan melonjak drastis, sekitar Rp 6.000 - Rp.8.000/liter, karena

banyak SPBU yang tutup; sementara di kota Jaya Pura, harga eceran premium Rp 3.000 - Rp 4.000/liter.

Di daerah lain, misalnya di Bandung beberapa pangkalan minyak tanah menetapkan harga eceran Rp 875/liter, padahal pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk rumah tangga sebesar Rp 700/liter. Sedangkan di tingkat pengecer, minyak tanah dihargai Rp 1.000 - Rp 1.200/liter, seperti yang terlihat di kota Dago, Suci, Cicadas, dan Cicaheum.

Kelangkaan minyak tanah juga dialami oleh pemilik pangkalan dan pedagang minyak eceran sejak beberapa bulan terakhir di Bandung. Seorang pemilik pangkalan menyebutkan, pasokan minyak tanah yang masuk ke pangkalannya sekitar 5 ton atau sekitar satu tangki. Padahal sebelumnya dalam sekali pengisian bisa mendapatkan 4 tangki. Akibatnya konsumen yang membeli minyak tanah harus rela dikurangi jatahnya, agar semuanya kebagian.

Indikasi adanya pengoplosan juga dapat dilihat dari ma-

raknya kios premium eceran, seiring kelangkaan premium dan solar di sejumlah SPBU, karena diduga penjual bensin eceran, mencampur bensin dengan minyak tanah. Penimbunan BBM (solar) juga terjadi di Riau sebanyak 7.300 liter solar, sedangkan di Kalimantan Timur, kepolisian menyita 100.000 liter BBM ilegal.

Terjadinya kelangkaan BBM juga menyebabkan terjadinya pemadaman listrik, seperti yang terjadi di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Aliran daya listrik dari PT PLN di Lembata, NTT, terancam putus dan padam total jika pasokan solar untuk 7 unit mesin pembangkit tidak segera dipenuhi, karena memang untuk saat ini hanya tersedia stok 5000 liter. Di Lembata saat ini tercatat 5300 pelanggan, dan sekitar 90% adalah pelanggan skala rumah tangga sisanya sektor industri rumah tangga dan perkantoran baik milik pemerintah maupun swasta. Akibatnya seluruh aktifitas di Lembata lumpuh total, di kantor-kantor pemerintah pekerjaan administrasi terganggu.

Kelangkaan minyak tanah yang melanda Papua, sangat meresahkan masyarakat, sehingga pemerintah daerah meminta kepada pemerintah pusat untuk menambah kuota minyak tanah. Kelangkaan minyak tanah ini tidak dapat ditolerir lagi, karena hampir 60% masyarakat Papua bergantung pada minyak tanah untuk memasak. Sementara 30% mengandalkan kayu bakar, dan 10% lainnya menggunakan gas elpiji. Akibat kelangkaan ini, sebagian besar warga kota beralih ke kayu bakar untuk memasak, karena harga gas elpiji di Papua mencapai Rp. 150.000 per tabung. Para pelayan dan pedagang asongan yang selama ini mengandalkan minyak tanah, terpaksa berhenti berusaha. Kondisi ini terasa menjadi kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil di Papua.

Borosnya Penggunaan BBM

Jika dicermati, ternyata kemacetan selalu terjadi di jalan raya maupun jalan tol. Padahal, pemerintah selalu berupaya untuk memperluas ruas ja-

lan hingga menghabiskan dana milyaran rupiah, yang ternyata merupakan dana pinjaman luar negeri. Satu hal yang menjadi penyebabnya, yaitu semakin bertambahnya jumlah kendaraan dari tahun ke tahun.

Sebagai contoh, keluarga kaya di Jakarta, bisa memiliki kendaraan untuk setiap anggota keluarganya. Jika ada lima anggota keluarganya maka bisa jadi ada lima mobil yang dimiliki, dan dipakai bersamaan. Alangkah baiknya, jika pemerintah membatasi kepemilikan kendaraan pribadi, baik dari segi jumlah, maupun tahun pembuatan kendaraan tersebut yang dikukuhkan dengan suatu peraturan ataupun undang-undang. Diberlakukannya peraturan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya pemborosan dalam penggunaan BBM.

Untuk mengatasi terjadinya krisis BBM, semua pihak harus menyadari untuk menggunakan energi seperlunya saja. sebagai contoh, hemat penggunaan listrik dari jam 17.00-22.00, yang giat disosialisasikan di televisi, mulai jam 01.00-05.00. Hendaknya se-

mangat penghematan penggunaan energi ini tidak hanya seremonial semata, namun bisa dilaksanakan secara langsung oleh semua pihak. Tidak hanya pihak pemerintah menghimbau kepada rakyat untuk hemat energi, namun pemerintah juga harus memberi contoh kepada masyarakat.

Adanya Peluang Korupsi Dalam Mengelola Minyak dan Gas

Peluang korupsi terdapat pada pengadaan peralatan, karena terdapat pilihan membeli atau menyewa. Kontraktor pada umumnya lebih senang menyewa, padahal kalau membeli peralatan akan lebih menguntungkan, karena akan menjadi milik negara.

Dalam setiap kontrak yang dijalani, kontraktor terkadang meminta penggantian biaya kepada negara, atas apa yang terjadi di luar masa eksplorasi dan eksploitasi (termasuk biaya pemasaran). Kontraktor juga membebani biaya produksi gas ke beban produksi minyak, sehingga mengurangi bagian pemerintah.

Selain itu kontraktor juga mempercepat pembebanan biaya ke biaya operasi yang berjalan, sehingga mengurangi beban pemerintah dalam tahun berjalan. Jumlah minyak yang dipompa sering tidak diaudit oleh auditor dan hanya percaya kepada dokumen yang ada.

Guna menghadapi kelangkaan BBM, Minggu 10 Juli 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang penghematan energi. Semua jajaran eksekutif (dari menteri hingga kepala daerah) diinstruksikan untuk menghemat energi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara dan milik Daerah sesuai kewenangannya. Penghematan energi lebih ditujukan dalam penggunaan fasilitas kantor; bahkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) diinstruksikan untuk mengatur tata cara penghematan energi dan memberikan bimbingan teknis dalam penghematan energi.

Langkah menghemat energi kian disorot saat pemerintah membatasi jam siaran televisi.

Dalam rangka penghematan BBM, khususnya minyak tanah untuk Jakarta dan sekitarnya, dilakukan dengan cara mengurangi satu kali pasokan ke setiap pangkalan, dengan tetap memperhatikan situasi di lapangan untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan minyak tanah, pengurangan pasokan dilakukan secara bergilir. Selain itu pengawasan juga harus dilakukan, karena dikhawatirkan terjadi pengoplosan ataupun penimbunan BBM.

Alternatif Energi untuk Menggantikan BBM

Upaya penelitian dalam rangka pencapaian alternatif energi sebetulnya sudah dan masih dilakukan, baik dari peneliti oleh negeri sendiri maupun peneliti asing. Upaya ini memang harus dilakukan agar kita tidak tergantung terhadap satu jenis energi saja. Kita juga harus terbiasa dengan penggunaan sumber energi yang lain.

Ada beberapa alternatif energi, antara lain energi matahari, baterai, bahan bakar minyak dari pohon jarak, bahan

bakar dengan metode injeksi dan batubara.

Sumber energi matahari sudah digunakan/dikonsumsi di beberapa negara, kebanyakan negara di Eropa dan di Amerika. Menggunakan sumber energi matahari jelas sangat menguntungkan, selain gratis, pemanfaatannya pun tidak terbatas. Keuntungan penting lainnya, penggunaan energi ini tidak menimbulkan polusi. Penggunaan energi ini antara lain untuk pemanas, sumber energi/untuk bahan bakar kendaraan. Di Indonesia, penelitian untuk penggunaan energi matahari sebenarnya sudah dilakukan, namun belum mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Seperti halnya energi matahari, penelitian dan penggunaan energi baterai banyak dilakukan di negara-negara Eropa dan Amerika. Keuntungan penggunaan energi ini antara lain tidak menimbulkan polusi. Penggunaan energi baterai adalah untuk bahan bakar kendaraan dan energi untuk peralatan elektronika.

Belum lama ini, peneliti Indonesia dari ITB, telah me-

neliti minyak yang dihasilkan dari pohon jarak. Minyak yang dihasilkan dari pohon jarak mempunyai fungsi yang sama dengan bahan bakar jenis premium. Pohon jarak dapat tumbuh dimana saja (di pantai, di gunung), dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan baku tidak menjadi masalah. Walaupun peneliti tersebut mengatakan masih perlu untuk meneliti tentang minyak dari pohon jarak tersebut, namun penelitian ini jelas memberikan harapan besar kepada masyarakat Indonesia untuk mengembangkan alternatif energi yang baru.

Bahan bakar dengan metode injeksi dapat menghemat penggunaan bahan bakar. Hal ini disebabkan teknologi injeksi memungkinkan campuran bensin dan bahan bakar akan langsung diinjeksikan ke ruang pembakaran, sehingga besarnya bensin dapat disesuaikan dengan tenaga yang dikeluarkan. Sistem injeksi ini juga dapat menekan terbuangnya campuran BBM oli yang belum terbakar, sehingga asap menjadi lebih sedikit. Bahan bakar

dengan sistem injeksi merupakan teknologi ramah lingkungan. Penerapan teknologi ini sangat cocok untuk Indonesia, di tengah harga BBM yang melambung dan tingkat polusi yang parah.

Batu bara dapat digunakan sebagai bahan pengganti minyak. Batu bara dalam industri tekstil digunakan untuk 2 hal yaitu mesin boiler (pengairan) dan untuk pembangkit listrik. Listrik dihasilkan dan dialirkan melalui turbin, tujuan sebagai Boiler. Dalam jumlah banyak, limbah buangan batu bara dapat dimanfaatkan lagi.

Karena itu pihak pemerintah harus secara konsisten memberikan dukungan, baik moral maupun finansial kepada para peneliti di dalam negeri. Selanjutnya, alternatif energi ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas, agar masyarakat tahu dan dapat turut mengembangkan alternatif energi ini.

PENUTUP

Indonesia saat ini, nampaknya sedang mengalami krisis energi, yaitu solar, premium,

minyak tanah, gas bumi dan listrik.

Krisis energi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Naiknya harga minyak dunia, menyebabkan beban APBN bertambah berat karena harus mengalokasikan sejumlah dana untuk mensubsidi BBM.
- 2) Borosnya penggunaan BBM. Semakin banyaknya jumlah kendaraan di jalan raya, akhirnya menimbulkan kemacetan, yang hampir terjadi setiap hari kemacetan tersebut menyebabkan terjadinya pemborosan BBM.
- 3) Adanya peluang korupsi dalam pengelolaan minyak dan gas.

Adapun dampak yang ditimbulkan karena krisis energi ini antara lain :

- 1) Kenaikan harga BBM, yang menyebabkan naiknya biaya/ongkos. Kenaikan ongkos/biaya ini menyebabkan semakin rendahnya daya beli masyarakat, dengan kata lain masyarakat semakin miskin.

- 2) Menyebabkan masyarakat panik, dan timbulnya antrian panjang di SPBU.
- 3) Terjadinya penimbunan dan pengoplosan BBM.

Karenanya, langkah untuk mencari alternatif energi baru perlu dilakukan dan sebainya disosialisasikan kepada masyarakat luas. Alternatif energi baru tersebut antara lain :

- 1) Energi Matahari
- 2) Energi Baterai
- 3) Pembangkit listrik tenaga air
- 4) Bahan bakar minyak yang dihasilkan dari pohon jarak
- 5) Bahan bakar dengan metode injeksi

Selain ramah lingkungan, alternatif energi baru tersebut telah diterapkan di beberapa Negara. Sehingga Indonesia dapat melakukan kerjasama dalam rangka menerapkan energi baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Burhanudin. **Kemulut BBM-Sisa Subsidi Hanya Cukup Tutupi Kebutuhan 3,5 Bulan.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Batu Bara Bahan Alternatif Industri Textil,** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **14 Celah Buka Peluang Korupsi.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Investasi Migas Sarat Masalah di Daerah.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Krisis BBM-Program Penghematan Bisa Ancam Pertumbuhan Ekonomi.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Kelangkaan BBM Masih Terjadi.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Pemadaman Listrik Lembata Terancam Ge-**

lap. *Harian Kompas,* Jakarta. 2005.

Anonim. **Penghematan BBM-Distribusi Minyak Tanah Dikurangi.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Penimbun Solar Ditangkap.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Anonim. **Teknologi Motor Ramah Lingkungan.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Isra, Saldi. **Inpres Penghematan Energi.** *Harian Kompas.* Jakarta. 2005.

Marta, M Fajar. **Sumatera Melambat KTI Pesat-Pertumbuhan Ekonomi Terhambat Minimnya Infrastruktur dan Pasokan Energi.** *Harian Kompas.* Jakarta.2005.